

Asy-Syaikh Muhammad At-Tamimi rahimahullah

الأصول الستة
للشيخ محمد التميمي رحمه الله

Al-Ushulus Sittah (6 Prinsip Islam)

Penerjemah:

Ustadz Sofyan Chalid bin Idham Ruray hafizhahullah



MARKAZ TA'AWUN DAKWAH
DAN BIMBINGAN ISLAM

THE COOPERATIVE CENTER FOR DA'WAH
AND GUIDANCE IN INDONESIA

Daftar Isi

[Muqoddimah]	3
[Mengamalkan Tauhid dan Menjauhi Dosa Syirik]	5
[Bersatu di Atas Sunnah dan Tidak Berpecah Belah]	5
[Taat kepada Pemerintah Muslim dalam Hal yang Ma'ruf dan Tidak Memberontak]	9
[Mengenal Ulama Ahlus Sunnah yang Sebenarnya].....	11
[Mengenal Wali Allah 'Azza wa Jalla yang Sebenarnya]	14
[Kewajiban Menuntut Ilmu dan Mengikuti Dalil, Serta Larangan Taklid dan Fanatik Mazhab]	18

الأصول الستة

للشيخ محمد التميمي رحمه الله تعالى رحمة واسعة

المترجم الأستاذ سفيان خالد بن إدهام روراي الأندونيسي حفظه الله تعالى

Kitab: Al-Ushulus Sittah (6 Prinsip Islam)

Penulis: Asy-Syaikh Muhammad At-Tamimi rahimahullah

Penerjemah: Ustadz Sofyan Chalid bin Idham Ruray, Lc
hafizhahullah

[Muqoddimah]¹

بسم الله الرحمن الرحيم

من أعجب العجائب، وأكبر الآيات الدالة على قدرة الملك الغلاب ستة
أصول بينها الله تعالى بياناً واضحاً للعوام فوق ما يظن الظانون، ثم بعد هذا
غلط فيها كثير من أذكىء العالم وعقلاء بني آدم إلا أقل القليل.

Termasuk perkara yang mengagumkan dan tanda terbesar yang menunjukkan agungnya kemampuan Allah Raja yang maha mengalahkan, adalah enam prinsip yang telah Allah jelaskan dengan penjelasan yang terang bagi orang-orang awam sekali pun, lebih dari apa yang kita sangka, namun kemudian banyak orang pintar dan berakal masih saja salah dalam memahaminya, kecuali sangat sedikit orang yang memahaminya dengan benar.

.....
.....
.....

¹ Sub judul yang ada dalam kurung dari Penerjemah *waffaqahullaah* untuk memudahkan.

[Mengamalkan Tauhid dan Menjauhi Dosa Syirik]

الأصل الأول

إخلاص الدين لله تعالى وحده لا شريك له، وبيان ضده الذي هو الشرك بالله، وكون أكثر القرآن في بيان هذا الأصل من وجوه شتى بكلام يفهمه أبلد العامة، ثم لما صار على أكثر الأمة ما صار أظهر لهم الشيطان الإخلاص في صورة تنقص الصالحين والتقصير في حقوقهم، وأظهر لهم الشرك بالله في صورة محبة الصالحين وأتباعهم.

Prinsip Pertama:

Memurnikan ibadah hanya untuk Allah yang satu saja, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan penjelasan lawannya yaitu melakukan dosa syirik kepada Allah.

Dan bahwa Al-Qur'an telah menjelaskan prinsip ini dari berbagai sisi, dengan ungkapan yang dapat dipahami oleh orang yang paling awam sekali pun.

Namun yang terjadi pada kebanyakan umat adalah mereka ditipu oleh setan dengan menampakkan kepada mereka; tauhid sebagai perendahan terhadap orang-orang shalih dan tidak menunaikan hak mereka, sedang syirik ditampakkan sebagai kecintaan terhadap orang-orang shalih dan para pengikut mereka.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Dotted lines for handwriting practice.

[Bersatu di Atas Sunnah dan Tidak Berpecah Belah]

الأصل الثاني

أمر الله بالاجتماع في الدين ونهى عن التفرق فيه، فبين الله هذا بياناً شافياً تفهمه العوام، وهمانا أن نكون كالذين تفرقوا واختلفوا قبلنا فهلكوا، وذكر أنه أمر المسلمين بالاجتماع في الدين ونهاهم عن التفرق فيه، ويزيده وضوحاً ما وردت به السنة من العجب العجاب في ذلك، ثم صار الأمر إلى أن الافتراق في أصول الدين وفروعه هو العلم والفقهاء في الدين، وصار الاجتماع في الدين لا يقوله إلا زنديق أو مجنون.

Prinsip Kedua:

Allah subhanahu wa ta'ala memerintahkan kita untuk bersatu dalam agama dan melarang perpecahan, maka Allah telah menjelaskannya dengan terang sehingga dapat dipahami orang-orang awam sekali pun.

Dan Allah telah melarang kita menjadi seperti orang-orang sebelum kita yang berpecah dan berselisih, maka mereka pun binasa karena itu.

Dan Allah telah menyebutkan dalam kitab-Nya bahwa Dia memerintahkan kaum muslimin untuk bersatu dalam agama dan melarang perpecahan. Dan hadits-hadits tentang ini sungguh sangat menakjubkan; menambah kejelasan perkara ini.

Namun yang yang terjadi malah perpecahan dalam prinsip-prinsip agama dan cabang-cabangnya dianggap sebagai ilmu dan fiqh dalam agama. Sedang persatuan dalam agama seakan tidak ada yang menyerukannya kecuali orang sesat atau orang gila.

[Ta'at kepada Pemerintah Muslim dalam Hal yang Ma'ruf dan Tidak Memberontak]

الأصل الثالث

إن من تمام الاجتماع السمع والطاعة لمن تأمر علينا ولو كان عبداً حبشياً،
فبين الله هذا بيانا شائعا كافيا بوجوه من أنواع البيان شرعا وقدرًا، ثم صار
هذا الأصل لا يعرف عند أكثر من يدعي العلم فكيف العمل به.

Prinsip Ketiga:

Sesungguhnya termasuk kesempurnaan dalam persatuan adalah mendengar dan taat (tunduk dan patuh) terhadap pemerintah kita walau yang memimpin kita seorang budak Habasyah.

Maka Allah telah banyak menjelaskan prinsip ini dengan sangat terang dalam berbagai bentuk penjelasan, baik secara syari'at maupun takdir.

Namun yang terjadi pada kebanyakan orang yang mengaku berilmu adalah mereka tidak lagi mengetahui prinsip ini, maka bagaimana mungkin dapat diamalkan?!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

[Mengenal Ulama Ahlus Sunnah wal Jama'ah yang Sebenarnya]

الأصل الرابع

بيان العلم والعلماء، والفقهاء والفقهاء، وبيان من تشبه بهم وليس منهم، وقد بين الله هذا الأصل في أول سورة البقرة من قوله: (يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَوْفُوا بِعَهْدِي أُوفِ بِعَهْدِكُمْ) [سورة البقرة، الآية: 40] إلى قوله: (يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَنِّي فَضَّلْتُكُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ) [سورة البقرة، الآية: 47].

ويزيده وضوحاً ما صرحت به السنة في هذا الكلام الكثير البين الواضح للعامي البليد، ثم صار هذا أغرب الأشياء، وصار العلم والفقهاء هو البدع والضلالات، وخيار ما عندهم لبس الحق بالباطل، وصار العلم الذي فرضه الله تعالى على الخلق ومدحه لا يتفوه به إلا زنديق أو مجنون، وصار من أنكره وعاداه وصنف في التحذير منه والنهي عنه هو الفقيه العالم.

Prinsip Keempat:

Penjelasan tentang ilmu dan ulama, fiqh dan fuqoha, dan penjelasan tentang orang yang menyerupai mereka padahal bukan bagian dari mereka.

Dan sungguh Allah telah menjelaskan prinsip ini di awal surat Al-Baqorah, dimulai dari firman-Nya,

يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَوْفُوا بِعَهْدِي أُوفِ بِعَهْدِكُمْ

"Wahai Bani Israil, ingatlah akan nikmat-Ku (nikmat ilmu yang diturunkan kepada para nabi) yang telah Aku anugerahkan kepadamu, dan penuhilah janjimu kepada-Ku, niscaya Aku penuhi janji-Ku kepadamu..." [Al-Baqorah: 40]

Sampai kepada firman-Nya,

يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَنِّي فَضَّلْتُكُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ

"Wahai Bani Israil, ingatlah akan nikmat-Ku (nikmat ilmu yang diturunkan kepada para nabi) yang telah Aku anugerahkan kepadamu dan (ingatlah pula) bahwasanya Aku telah melebihkan kamu atas segala umat." [Al-Baqorah: 47]

Penegasan As-Sunnah juga menambah kejelasan dalam banyak hadits yang jelas lagi terang untuk orang awam yang paling bodoh sekali pun.

Namun kemudian perkara ini menjadi sangat asing, sehingga mereka menganggap bid'ah dan kesesatan itulah ilmu dan fiqh. Dan sebaik-baik ilmu yang mereka miliki hanyalah percampuran antara yang hak dan yang batil.

Dan sebaliknya, ilmu yang Allah ta'ala wajibkan untuk para hamba dan Allah puji, maka tidaklah orang yang menyerukannya kecuali dianggap sesat atau gila.

Sedangkan orang yang mengingkarinya, memusuhinya dan menulis buku untuk membuat manusia lari darinya dan melarang manusia mempelajarinya malah dianggap sebagai orang faqih lagi berilmu.

.....
.....
.....
.....
.....

[Mengenal Wali Allah 'Azza wa Jalla yang Sebenarnya]

الأصل الخامس

بيان الله سبحانه لأوليائه الله وتفريقه بينهم وبين المتشبهين بهم من أعداء الله المنافقين والفجار، ويكفي في هذا آية من سورة آل عمران وهي قوله تعالى: (قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ) [سورة آل عمران، الآية:

[31

وآية في سورة المائدة وهي قوله: (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ) [سورة المائدة، الآية: 54]

وآية في يونس وهي قوله: (أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ) [سورة يونس، الآية: 62]

ثم صار الأمر عند أكثر من يدعى العلم وأنه من هداة الخلق وحفاظ الشرع إلى أن الأولياء لا بد فيهم من ترك اتباع الرسل ومن تبعهم فليس منهم، ولا بد من ترك الجهاد فمن جاهد فليس منهم، ولا بد من ترك الإيمان والتقوى فمن تعهد بالإيمان والتقوى فليس منهم يا ربنا نسألك العفو والعافية إنك سميع الدعاء.

Prinsip Kelima:

Penjelasan Allah subhanahu wa ta'ala tentang wali-wali Allah dan pembedaan antara wali-wali Allah yang sebenarnya dan orang-orang yang menyerupai mereka dari kalangan musuh-musuh Allah, baik orang-orang munafik maupun orang-orang kafir.

Dan cukuplah untuk menjelaskan hal ini satu ayat dalam surat Ali Imron,

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

"Katakanlah: Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku (Muhammad), niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." [Ali Imron: 31]

Dan satu ayat dalam surat Al-Maidah,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أَذِلَّةٌ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٌ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

"Wahai orang-orang yang beriman, barangsiapa diantara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang beriman, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang mencela. Itulah karunia Allah, yang Dia berikan kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha Mengetahui." [Al-Maidah: 54]

Dan dua ayat dalam surat Yunus,

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ

"Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada ketakutan mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. Yaitu mereka yang beriman dan bertakwa." [Yunus: 62-63]

Namun kemudian perkara ini pada kebanyakan orang yang mengaku berilmu, serta mengaku sebagai pengajak kepada hidayah dan penjaga syari'at, bahwa wali menurut mereka harus meninggalkan *ittiba'* (peneladanan) terhadap para rasul. Barangsiapa yang masih mengikuti para rasul maka bukan termasuk wali Allah.

Menurut mereka juga wali harus meninggalkan jihad, barangsiapa berjihad maka bukan termasuk wali Allah.

Dan menurut mereka juga wali harus meninggalkan iman dan takwa, barangsiapa beriman dan bertakwa maka bukan termasuk wali Allah.

Wahai Rabb kami, kepada-Mu kami memohon pemaafan dan keselamatan, sesungguhnya Engkau Maha mendengarkan doa.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

[Kewajiban Menuntut Ilmu dan Mengikuti Dalil, Serta Larangan Taklid dan Fanatik Mazhab]

الأصل السادس

رد الشبهة التي وضعها الشيطان في ترك القرآن والسنة واتباع الآراء والأهواء المتفرقة المختلفة، وهي أن القرآن والسنة لا يعرفهما إلا المجتهد المطلق، والمجتهد هو الموصوف بكذا وكذا أوصافاً لعلها لا توجد تامة في أبي بكر وعمر، فإن لم يكن الإنسان كذلك فليعرض عنهما فرضاً حتماً لا شك ولا إشكال فيه، ومن طلب الهدى منها فهو إما زنديق، وإما مجنون لأجل صعوبة فهمها فسبحان الله وبحمده كم بين الله سبحانه شرعاً وقدرًا، خلقاً وأمرًا في رد هذه الشبهة الملعونة من وجوه شتى بلغت إلى حد الضروريات العامة ولكن أكثر الناس لا يعلمون (لقد حق القول على أكثرهم فهم لا يؤمنون إنا جعلنا في أعناقهم أغلالاً فهي إلى الأذقان فهم مقمحون وجعلنا من بين أيديهم سداً ومن خلفهم سداً فأغشيناهم فهم لا يبصرون وسواء عليهم أأنذرتهم أم لم تنذرهم لا يؤمنون إنما تنذر من اتبع الذكر وخشي الرحمن بالغيب فبشره بمغفرة وأجر كريم) [سورة يس، الآيات: 7 - 11].

Prinsip Keenam:

Bantahan terhadap syubhat yang dihembuskan oleh setan agar manusia meninggalkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, lalu mengikuti pendapat-pendapat yang berdasarkan akal dan hawa nafsu yang berpecah dan berselisih, yaitu syubhat mereka bahwa Al-Qur'an dan As-Sunnah tidak dapat diketahui kecuali oleh mujtahid mutlak, dan mujtahid itu kriterianya harus begini dan begitu, yaitu mereka menetapkan sifat-sifat mujtahid yang mungkin tidak dimiliki secara sempurna oleh Abu Bakr dan Umar sekali pun.

Maka kata mereka, jika seseorang tidak memiliki sifat-sifat mujtahid tersebut tidak diragukan lagi dan tidak samar, wajib baginya berpaling dari mempelajari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Barangsiapa yang berusaha mencari petunjuk dari Al-Qur'an dan As-Sunnah maka ia sesat atau gila, karena sulitnya memahami keduanya.

Maha suci Allah dan segala puji hanya bagi-Nya, berapa banyak Allah telah menjelaskan baik secara syari'at maupun takdir dalam membantah syubhat yang terlaknat ini dari berbagai sisi yang sampai pada tingkatan yang tidak mungkin tidak diketahui oleh setiap muslim, akan tetapi kenyataannya, kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.

لَقَدْ حَقَّ الْقَوْلُ عَلَى أَكْثَرِهِمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ (7) إِنَّا جَعَلْنَا فِي أَعْنَاقِهِمْ أَغْلَالًا فَهِيَ إِلَى الْأَذْقَانِ فَهُمْ مُقْمَحُونَ (8) وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ (9) وَسَاءَ عَلَيْهِمْ أَنْ نَذُرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ (10) إِنَّمَا تُنذِرُ مَنِ اتَّبَعَ الذِّكْرَ وَخَشِيَ الرَّحْمَنَ بِالْغَيْبِ فَبَشِّرْهُ بِمَغْفِرَةٍ وَأَجْرٍ كَرِيمٍ (11)

"Sesungguhnya telah pasti berlaku perkataan (ketentuan Allah) terhadap kebanyakan mereka, kerana mereka tidak beriman.

Sesungguhnya Kami telah memasang belenggu di leher mereka, lalu tangan mereka (diangkat) ke dagu, maka karena itu mereka tertengadah.

Dan Kami adakan di hadapan mereka dinding dan di belakang mereka dinding (pula), dan Kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat.

Sama saja bagi mereka apakah kamu memberi peringatan kepada mereka ataukah kamu tidak memberi peringatan, mereka tidak akan beriman.

